

# Perancangan Interior Pusat Tata Rias dan Rambut *Rever Academy* di Surabaya

Livia Faustyani Seloadji, Sriti Mayang Sari, M. Taufan Rizqi  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* livia\_faustyani@yahoo.com ; sriti@petra.ac.id

**Abstrak**— *Rever Academy* adalah salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga profesional dalam bidang tata rias wajah dan rambut yang berkualitas internasional. Lembaga ini merupakan salah satu pusat pelatihan tata rias dan rambut profesional yang ternama di Surabaya. Perancangan ulang interior *Rever Academy* ini menggunakan *site* salah satu bangunan di Surabaya yaitu Spazio Office Tower. Lokasi denah ini terletak pada kawasan Surabaya bagian Barat, tepatnya terletak di jalan Lingkar Dalam. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah fasilitas pusat pelatihan tata rias dan rambut yang mampu melayani berbagai kebutuhan para siswa dan siswi serta pengunjung dengan konsep *smokeys* yang memadukan warna hitam, putih, dan coklat sehingga menghasilkan nuansa ruang yang lebih menarik (elegan) namun tetap tidak meninggalkan ciri khas dari *Rever* itu sendiri. Dengan demikian diharapkan siswa siswi dan *customer* akan lebih nyaman berada dalam area salon. Selain itu perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dari sebelumnya, menghasilkan tenaga kerja berkualitas serta meningkatkan kinerja *staff* dan karyawan.

**Kata kunci**— Hair-do, Interior, Kecantikan, Make-Up, Perancangan.

**Abstrac**— *Rever Academy* is one of the educational institutes that creates professionals in make up and hair-do in international quality. This institute is one of the well-known make up and hair styling training centers in Surabaya. This interior design of *Rever Academy* uses the site on one of the buildings in Surabaya named Spazio Office Tower. The location is in Western Surabaya, to be exact in the Jalan Lingkar Dalam. This design aims to create a facility of training center for make up and hair-do that can meet the needs of students and visitors with the *smokeys* concept that combines the color of black, white and brown to give a more interesting atmosphere (elegant) but still keep the characteristic of *Rever* itself. Therefore, it is hoped that the students and customers will feel more comfortable inside the salon area. Apart from that, this design aim to increase the previous income, create a qualified employee, and escalate the staff and employee performance.

**Keyword**— Hair-do, Interior, Beauty, Make-Up, Design.

## I. PENDAHULUAN

**SURABAYA** adalah sebuah kota besar yang sedang berkembang pesat, banyak masyarakat yang membutuhkan fasilitas pelayanan untuk tata rias wajah dan rambut dalam suasana formal dan non-formal. “*Rever Academy*” adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menghasilkan tenaga profesional dalam bidang tata rias wajah dan rambut yang berkualitas internasional.

Banyaknya pengaruh barat yang masuk, Menyebabkan banyak remaja yang berumur 12 - 17 tahun sudah mengenal tata rias wajah yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Sebagian besar dari para remaja yang ingin mengetahui lebih dalam tentang tata rias wajah dan rambut, baik untuk aktivitas mereka sehari-hari ataupun pada saat menghadiri pesta, dengan mengikuti kelas tata rias khusus (*private*) yang diadakan oleh lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang tata rias wajah dan rambut salah satunya “*Rever Academy*”. Kalangan tertentu ada juga yang dapat mengikuti kelas tata rias yang dimulai dari kelas *basic* atau dasar untuk tata rias non-formal dan dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu kelas professional untuk tata rias formal, khususnya tata rias pengantin. Tahapan selanjutnya peserta baru mengikuti kelas tata rias rambut. Tahap pembelajaran beserta program dan proses belajar mengajar tergantung dari jenis program paket yang diambil dengan harga yang variatif.

Suasana ruang di Pusat Pelatihan Tata Rias Wajah dan Rambut “*Rever Academy*” masih terasa kurang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kualitas perabot yang kurang memadai dan terkesan tidak tertata sehingga berpengaruh kepada keleluasaan pengguna ruang untuk beraktivitas. Kondisi ini terpaparkan pada ruang eksisting.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, terdapat berbagai permasalahan yang berhubungan dengan karya perancangan ulang pusat tata rias dan rambut “*Rever Academy*” di Surabaya ini, yaitu: Bagaimana merancang interior sebuah pusat pelatihan tata rias dan rambut yang dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan dan memberi efisiensi bagi pengguna ruang.

Adapun tujuan dari “Perancangan Ulang Interior Pusat Tata Rias dan Rambut “*Rever Academy*” di Surabaya” adalah: Membuat siswa siswi dan pengajar memperoleh kenyamanan pada saat melakukan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas untuk waktu yang lama, Memberikan efisiensi dan

efektifitas yang mampu memudahkan pengguna ruang kelas baik siswa siswi maupun pengajar.

## II. METODE PERANCANGAN

### A. *Studi Literature* dan Tipologi

Metode ini digunakan untuk mem persiapkan perancangan *Pusat Tata Rias dan Rambut Rever Academy* ini dengan mencari informasi berupa data literatur standar yang sesuai untuk perancangan. Data literatur berasal dari beberapa sumber seperti buku, jurnal ataupun jaringan internet. Data literatur yang dikumpulkan dan diambil kesimpulan untuk hasil tipologi dan batasan perancangan. Data tipologi yang digunakan antara lain Grace Wang *bridal and academy*, *rota academy*, dan *rever academy*. Dari hasil tipologi dapat disimpulkan bahwa masing-masing *academy* memiliki kelebihan dan kekurangan misalnya Grace Wang *bridal and academy* memiliki konsep ruang yang berbeda dibanding lainnya tetapi ruangnya tidak terlalu luas, *Rota academy* memiliki fasilitas ruang yang memadai. Dari hasil tipologi akan dijadikan sebagai landasan untuk desain perancangan yang baru. Sebuah perancangan harus dipersiapkan dengan matang dengan mempelajari terlebih dahulu data literatur-literatur yang terkait dengan objek perancangan agar dapat digunakan sebagai pedoman serta mendukung proses perancangan.

### B. *Studi Site Plan*

Metode ini dilakukan dengan survei dan digunakan untuk menganalisa lokasi objek perancangan. Informasi diambil sebanyak mungkin mengenai kondisi lingkungan di kawasan tersebut yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai objek perancangan. Objek perancangan menggunakan *layout* asli bangunan *Spazio Office Tower*. Lokasi denah ini terletak pada kawasan Surabaya bagian barat, tepatnya terletak di jalan lingkaran dalam.

### C. *Programming*

*Programming* merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam pengumpulan informasi, analisis, dan tahap yang memberikan dasar-dasar untuk desain. *Programming* menjelaskan permasalahan sebelum usaha memberi solusi. *Programming* menurut Ballast merupakan analisis masalah dimana desain menjadi sintesis masalah. Sedangkan menurut Torelli proses *programming* juga penting bagi menentukan efektivitas penghitungan biaya yang diperlukan baik dalam proyek dan perawatan.

*Programming* merupakan program tahap pertama dalam proses untuk mendesain dengan mengumpulkan informasi-informasi berupa data fisik maupun non fisik, kebutuhan dan aktifitas pengguna secara lengkap dari hasil survey. Kemudian mengumpulkan data-data literatur dari buku, jurnal serta internet yang berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan melalui survey lapangan. Data tersebut ditujukan untuk memperkuat secara spesifik tiap aspek yang akan digunakan pada objek perancangan. Selain itu dibutuhkan juga data lapangan berupa denah lokasi perancangan fiktif yang

diambil dari hasil perancangan arsitektur dengan luasan  $\geq 1000 \text{ m}^2$  sebagai lokasi objek perancangan.

Setelah itu semua data yang ada dikumpulkan menjadi satu untuk di analisa kemudian masuk kepada tahap analisis data dengan mencari pokok permasalahan yang ada serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam tahap proses analisis data, seluruh data diolah menggunakan metode komprehensif berupa tabel analisis data kebutuhan ruang dan pengguna, analisis karakteristik (pencahayaan, penghawaan, akustik, dan system keamanan) dan hubungan antar ruang, analisis kebutuhan perabot, dan analisis pembagian ruang (*zoning* dan *grouping*). Setelah itu maka akan diperoleh kesimpulan dari hasil interpretasi data yang kemudian digunakan untuk membuat sebuah konsep dasar perancangan dari permasalahan pokok yang muncul dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk desain.

### D. *Konsep Perancangan*

Konsep perancangan merupakan tahap lanjutan setelah melalui program tahap pertama yaitu *programming* dan analisis data, yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan permasalahan yang digunakan untuk membuat sebuah dasar konsep perancangan. Konsep perancangan mencakup tema yang akan dipakai, desain elemen interior serta desain mebel yang menjawab permasalahan pokok yang sudah ditentukan.

### E. *Skematik Desain*

Tahap skematik desain merupakan tahap mendesain berupa sketsa-sketsa ide gambar perspektif ruangan yang ingin dimunculkan pada objek perancangan pusat tata rias dan rambut serta tidak lepas dari garis merah konsep perancangan yang sudah ditentukan.

### F. *Tahap Pengembangan Desain*

Tahap pengembangan desain merupakan tahap setelah skematik desain dimana ide-ide yang sudah dimunculkan melalui sketsa-sketsa perspektif ruangan yang ada dikembangkan lagi sehingga menghasilkan desain yang maksimal pada akhirnya untuk perancangan pusat tata rias dan rambut *rever academy* di Surabaya ini.

## III. ANALISIS PERANCANGAN

Tema perancangan interior pusat tata rias dan rambut ini mengambil unsur dari *makeup* itu sendiri. Para remaja baik pria atau wanita menjadi sasaran utama perancangan. Penggunaan tema dikarenakan dengan perancangan interior yang baru ingin menggunakan *style modern minimalist* serta tidak meninggalkan ciri dari *rever* itu sendiri

Pada perancangan retail yang bersifat komersil dibutuhkan karakter desain ruang yang dapat memberi image dan nilai jual lebih terhadap konsumen. Oleh karena itu pada perancangan ini ingin menggunakan tema sebagai image dan karakter retail.

### • Konsep Perancangan

"*Smokey*" menjadi konsep dasar perancangan retail ini yang memiliki arti turunan dari tema *makeup*. Pengertian dari *smokey* itu sendiri adalah aplikasi *eye shadow* berwarna gelap

di bagian kelopak mata sebagai dasar rias *smokey eyes*. Dari *smokey* itu akan diterapkan pada warna yang akan digunakan seperti hitam, coklat, dan putih. Melalui konsep ini, desain perancangan diharapkan memberi suasana yang *simple* dan terkesan elegan serta meningkatkan harga jual produk yang ditawarkan.

Tujuan perancangan ini memberikan edukasi bagi masyarakat umum terutama masyarakat Surabaya yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya dalam ilmu tata rias dan tata rambut. Namun untuk menjadi seorang yang *professional* dalam bidang tersebut harus mempunyai sikap ingin terus belajar agar menjadi yang terbaik. Tujuan perancangan desain dapat memberikan nuansa baru dan menyatukan ciri khas dari rever itu sendiri.

- Karakter, Gaya, Suasana

Karakter dan gaya yang ingin digunakan pada desain perancangan ini bersifat *modern* dengan bentuk geometris yang diaplikasikan pada perabot. Bentuk kombinasi geometris simpel diambil dari bentuk karakteristik rambut yaitu lurus. Gaya *modern* diaplikasikan pada *design interior* ruangnya karena mengutamakan fungsionalitas dan sesuai bagi penggunaanya.

Suasana pada perancangan ini ingin menimbulkan suasana yang *simple* namun terkesan elegan. Penggunaan warna yang digunakan diharapkan dapat menunjang suasana baru yang lebih nyaman dan bersih. Warna memiliki dampak yang besar terhadap kesan ruang yang ditimbulkan. Misalnya penggunaan warna hitam, putih, dan coklat pada meubel membuat kesan jadi lebih mewah dan menjual.

- Pola Penataan dan Sirkulasi Ruang

Pola Penataan dan sirkulasi ruang ditinjau berdasarkan aktivitas pengguna ruang terutama bagi para siswa dan siswi. Pada retail terdapat beberapa pengguna ruang yaitu remaja wanita, remaja pria, pengunjung, dan staff. Pola penataan dirancang untuk membantu memudahkan aktivitas dan sirkulasi pengguna ruang sekaligus membuat pengunjung melewati semua area retail. Sirkulasi ruang yang dicapai dengan memanfaatkan ruang secara maksimal dan alur dalam ruang jelas.

- Elemen Pembentuk Ruang

Lantai retail menggunakan beberapa macam material yang *easy-maintenance*. Pola lantai sendiri memiliki kombinasi material dan ketinggian yang berbeda di beberapa bagian sebagai pembatas ruang imajiner. Beberapa material yang digunakan antara lainnya granit tile, parket kayu, dan karpet.

Dinding merupakan bidang vertikal yang berfungsi sebagai pembatas antar ruang dengan memiliki fungsi dan tujuan pengolahan yang berbeda. Untuk dinding luar dapat bersifat transparan maupun sebagai penghambat cahaya. Dinding juga dapat sebagai pembentuk suasana ruang. Material yang diaplikasikan pada dinding bermacam-macam, baik sebagai dinding partisi maupun dekorasi ruangan. Material dinding dan

elemen banyak menggunakan warna soft dan glossy agar memberikan nuansa elegan pada ruang.

Plafon dapat menjadi pembatas imajiner dan juga dapat menjadi dekorasi yang dapat mengandung nilai estetis serta membentuk suasana ruang. Pengaplikasian harus *easy-maintenance* karena plafon tidak setiap saat akan dibersihkan. Selain untuk estetis plafon juga berfungsi untuk utilitas seperti kabel dan pipa.

- Aplikasi Desain

Bentukan yang diaplikasikan berdasarkan bentuk dari karakteristik rambut, yaitu lurus. Bentuk dominan geometris dan disusun dengan penataan statis. Bentuk perabot dan susunan ruang dikombinasi dengan bentuk dasar geometris sederhana, menghasilkan komposisi yang memberi suasana ruang sederhana dan modern namun terkesan elegan. Bentuk yang diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada.

Warna yang digunakan menggunakan warna-warna monokromatik. Penggunaan warna monokrom seperti putih dan hitam. Warna tersebut akan memberikan kesan dramatis terhadap ruang. Warna – warna yang digunakan juga dapat menimbulkan nuansa ruang yang elegan. Warna juga mengkamuflikasikan sesuatu, misalnya ruang yang sempit dapat kelihatan lebih luas dan sesuatu yang mempunyai proporsi yang kurang bagus menjadi bagus (John F. Pile, 53)

Penggunaan material menggunakan material yang *easy-maintenance*, punya daya tahan lama, dan aman bagi pengguna. Material yang dipilih juga dengan tekstur material yang halus. Bahan material yang diaplikasikan dikombinasikan sesuai fungsinya.

Perabot memiliki bentuk yang *simple* dan fungsional.. Perabot yang dirancang mengacu pada kebutuhan siswa dan siswi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga ergonomi dan ukuran lebih ke ukuran standar salon.



Gambar 1. Meja salon

Untuk sistem penghawaan menggunakan penghawaan buatan dengan AC ceiling cassette pada plafon. Pada bagian toilet menggunakan exhaust fan untuk sirkulasi udara. Penggunaan penghawaan buatan selain untuk sirkulasi udara

juga untuk kenyamanan udara dan suhu dalam ruang bagi pengguna.

Sistem pencahayaan dalam retail menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami menjadi sumber penerangan ruang pada siang hari, masuknya sinar matahari dimaksimalkan dalam beberapa bagian area. Pencahayaan buatan menggunakan lampu downlight dan spotlight dengan lampu LED yang lebih hemat energi dan daya tahannya jauh lebih lama dibanding lampu lainnya.

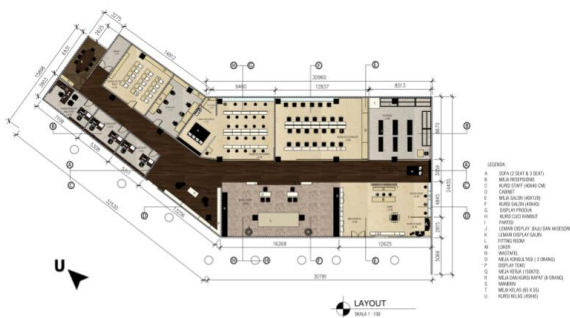
Area retail merupakan area publik dan bersifat komersil sehingga ruang tidak ada batasan hanya di beberapa area seperti bridal room menggunakan karpet dan plafon menggunakan gypsum. Untuk penyamaran dan kenyamanan pengunjung juga diaplikasikan sound system dalam ruang seperti audio dan TV.

Pada bangunan bertingkat proteksi terhadap kebakaran sangat penting terutama bangunan publik. Untuk proteksi terhadap kebakaran menggunakan sprinkler dan APAR sebagai tindak langkah cepat.

Selain penggunaan ersebut juga digunakan material yang menghambat rambatan api atau dengan lapisan yang tidak mudah terbakar

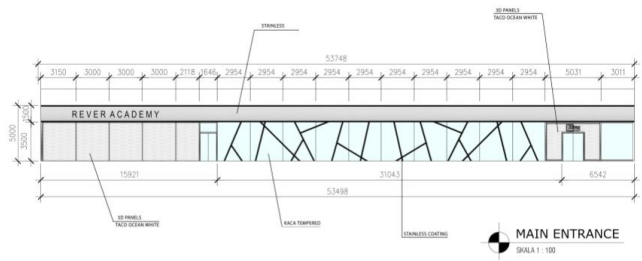
Keamanan dari penataan layout yang memiliki alur dan pembagian ruang. Namun tetap dengan tambahan sistem keamanan yaitu dengan adanya CCTV dan ruang kontrol serta gudang yang digunakan untuk menyimpan barang. Untuk secara keseluruhan selain CCTV juga terdapat satpam yang bertugas menjaga keamanan retail.

IV. HASIL PERANCANGAN INTERIOR



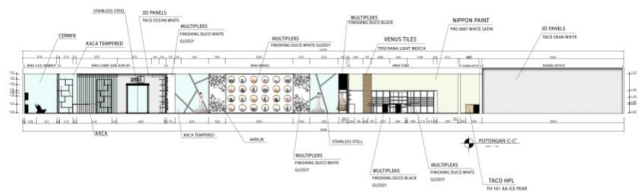
Gambar 2. Layout

Layout dari area kasir, lobby (ruang tunggu), area display, dan salon umum. Setelah itu dapat terlihat area *boutique*, *bridal room*, dan ruang kelas. Layout memberikan alur kepada pengunjung dan tetap memaksimalkan ruang secara fungsional. Bukaan maksimal terdapat di bagian main entrance untuk membantu penerangan dalam ruang.



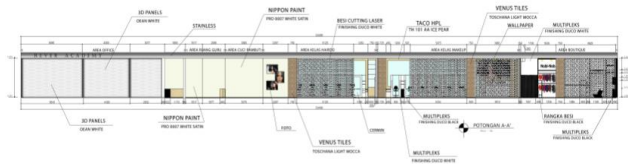
Gambar 3. Tampak Main Entrance

Elemen interior menggunakan bahan yang easy-maintenance. Dinding partisi diolah menjadi salah satu fungsi sebagai tempat penjualan produk dan sebagai fungsi estetika dalam ruang. Selain itu material juga harus tetap aman digunakan bagi siswa dan siswi. Penggunaan kombinasi material dan finishing juga dapat membantu menghasilkan design yang diinginkan.



Gambar 4. Tampak Potongan

Bentukan desain pada elemen yang variatif dapat lebih menarik bagi pengunjung namun tetap harus fungsional. Bentuk yang diaplikasikan dari bentuk persegi dimana dapat digunakan menjadi partisi sekat antar ruang.



Gambar 5. Tampak Potongan

Pencahayaan alami atau bukaan sangat dimaksimalkan di area depan main entrance. Pencahayaan alami yang dimanfaatkan membantu penerangan dalam ruangan dan penghematan energy. Cahaya alami yang masuk tersebut memberi kesan natural dan alami.

Suasana ruang yang elegan dihidupkan dengan pengaplikasian warna-warna seperti coklat, putih, hitam, dan cream. Penerapan konsep yang diaplikasikan baik dalam desain dan sistem retail. Melalui pengaplikasian konsep tersebut diinginkan terciptanya retail yang nyaman bagi murid dan pengunjung serta dapat memaksimalkan pembelajaran dan fasilitas ruang yang didapat.

Penerapan bentuk- bentuk elemen interior juga menganut konsep dan tema perancangan *Smokey*” itu sendiri yakni penggunaan bentuk yang statis.

#### Konsep Penataan Area Registrasi dan Pembayaran

Area ini difungsikan sebagai area bagi customer serta calon siswa dan siswi baru untuk melakukan pendaftaran awal dan pemilihan produk paket yang ingin diambil serta pembayaran. Dengan demikian konsep perancangan area ini dibuat seperti pada area *receptionist*.

Area ini dirancang dengan menggunakan bentuk furniture yang statis. Area ini ditempatkan pada bagian depan *main entrance*. Hal ini disesuaikan dengan pola sirkulasi yang linier dan area ini menjadi awal dan akhir dari kegiatan para *customer*.

Pencahayaan pada area ini diutamakan untuk menimbulkan kesan *welcome*. Dengan demikian pencahayaan yang digunakan menggunakan lampu berwarna *warm white* untuk menimbulkan kesan hangat.

#### Konsep Penataan Area Tunggu

Fasilitas ini dirancang nyaman mungkin dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas hiburan seperti TV dan majalah. Hal ini digunakan untuk mengurangi rasa bosan *customer* saat menunggu.

Area ini dirancang dengan menggunakan bentuk yang statis baik bentuk furniture maupun elemen interiornya. Area ini terletak disamping *main entrance*. Hal ini disesuaikan dengan pola aktivitas para *customer*.

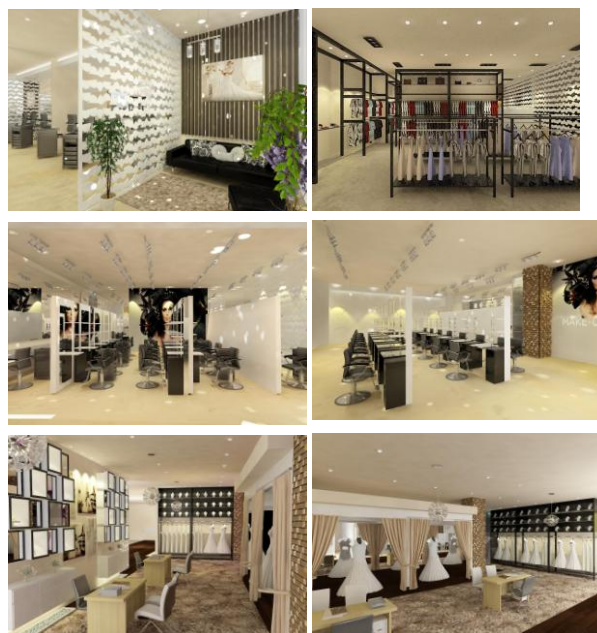
Pencahayaan pada area ini diutamakan untuk menimbulkan kesan nyaman. Dengan demikian pencahayaan yang digunakan menggunakan lampu berwarna *warm white* yang menimbulkan kesan hangat.

#### Konsep Penataan Area kelas *Make-Up* dan *Hair-Do*

John Weaver, direktur *Spa Product Group* menyatakan bahwa ruang yang dirancang menciptakan lingkungan dimana klien merasa rileks. Untuk kedua area tersebut terpisah menjadi dua ruang.



Gambar 6. Perspektif area display dan resepsionist



Gambar 7. Perspektif Ruang tunggu, *boutique*, *bridal room*, ruang kelas *make-up*, dan ruang kelas *hair-do*

Dapat dilihat dari gambar diatas, baik penggunaan furniture maupun elemen interior menggunakan bentuk statis. Penggunaan *hidden lamp* pada plafon meningkatkan kesan elegan pada ruang. Pencahayaan penggunaan lampu *cool white* disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang memerlukan pencahayaan yang *real*.

#### Konsep Penataan Area Ruang *Make-Up*

Area ini dirancang dengan furniture khusus. Penggunaan cermin dengan lampu halogen yang terletak di sisi kanan dan kiri cermin untuk menunjang kejelasan warna pada *make-up* yang diaplikasikan serta penambahan penggunaan lampu sorot.

#### Konsep Penataan Area Cuci Rambut

Perancangan area ini memikirkan kenyamanan anak didik dan pegawai. Kenyamanan lebih penting daripada bentuk yang variatif. *Customer* dan para murid merasa lebih nyaman dengan area cuci rambut yang lebih personal dan dapat melihat sesuatu dibanding dengan melihat sekat/kain penutup.

Area ini terletak berdampingan dengan area ruang kelas *Hair-Do* dan area salon umum. Menggunakan sekat dinding berupa kaca untuk menimbulkan kesan *private* pada area ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *keprivasian user*.

#### Konsep Penataan Area Operator dan *Display*

Pada area ini pencahayaan merupakan hal yang paling penting. Lampu yang benar dapat membuat produk laku keras.

Pencahayaan digunakan pada rak *display* menggunakan *spot light* untuk menonjolkan produk yang di *display*.

#### Konsep Penataan Area Salon Umum

Perancangan ini memikirkan proses dalam salon langkah demi langkah yang dilalui oleh *customer* selama berada di dalam ruang.

## V. KESIMPULAN



**Gambar 5.** Area Salon Umum dan Operator

Pencahayaan langsung diperoleh dari sisi belakang yang menggunakan material full kaca sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk secara maksimal. Selain itu penggunaan lampu juga memperkuat cahaya yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang ada. Banyaknya kolom yang ada sedikit mengganggu dalam perancangan. Namun kolom diolah sedemikian rupa menggunakan mozaik untuk menambah kesan elegan pada ruang. Area ini dapat menampung 4 *customer* sekaligus. Jarak antar furniture juga dipertimbangkan sesuai dengan standart sirkulasi dari aktivitas yang dilakukan pada area ini.

### Konsep Penataan Shop Front

Shop front di desain khusus secara menarik untuk mempermudah pengunjung mengenali Rever Academy ini. Terdapat window display yang memajang produk-produk kecantikan dan aksesoris yang dijual. Sebuah window display merupakan pusat perhatian pertama dari pelanggan. Jendela membantu fokus terhadap barang dagangan dari toko yang merupakan target pemasaran. Proporsi dan teknik display melengkapi barang dagangan dan memberi nilai persepsi terhadap pelanggan (Barr 43).

Perancangan Ulang Pusat Tata Rias dan Rambut “ Rever Academy “ dengan konsep smokey yang memadukan warna hitam, putih, dan coklat di Surabaya ini, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan bagi *customer* dan murid serta seluruh pengguna ruang. Dengan adanya kenyamanan yang dirasakan *customer* dan murid hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan serta nama Rever menjadi lebih dikenal masyarakat luas baik dalam kota maupun luar kota. Selain itu perancangan ulang interior ini juga diharapkan dapat menjadikan Rever Academy ini agar lebih terarah dan teratur dalam melakukan aktivitasnya serta juga mampu meningkatkan kualitas dan mengembangkan lembaga tersebut supaya lebih maju lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis L.F.S mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Department Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk membuat jurnal sehingga mahasiswa memiliki pengalaman untuk membuat jurnal. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan yaitu, dosen pembimbing ibu Sriti Mayang Sari dan Bapak M. Taufan Rizqi serta coordinator TA Bapak Ronald H.J. Sitindjak dan Ibu Poppy Firtatwentyna Nilasari yang telah memberikan pengarahan beserta teman-teman yang telah menempuh perkuliahan bersama sehingga dapat berbagi pengalaman dan ilmu. Selain itu juga pada pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas saran yang membangun semoga dapat menambah wawasan bagi rekan-rekan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ballast, David Kent. *Interior Reference Manual-Fifth Edition*. 2010.
- [2] Barr, Vilma & Charles E. Broudy . *Designing : A complete Guide to Retail Store Planning and Design*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: Mc Graw Hill Inc. 1990
- [3] Ching, Francis D.K. *a Visual Dictionary of Architecture, Second Edition*. 2012.
- [4] Ching, Francis D.K. *Illustration Desain Interior*. 1996.
- [5] Pile F. John. *A History of Interior Design*. John Willey and sons. New York. Laurence King. 2004.
- [6] *Sejarah*. 2002. Rever Academy. 11 Januari 2007